

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam (RI 2008). Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan (Slamet 2002).

Kenaikan jumlah penduduk, pendapatan juga mengalami kenaikan yang menyebabkan pola hidup konsumtif sehingga tingkat konsumsi kita meningkat mulai dari makanan dan kemasannya yang berefek terhadap limbah yang dihasilkan orang makin besar. Sementara pendapatan kita untuk fokus ke penanganan sampah sangat terbatas yaitu pendapatan yang diperoleh diutamakan untuk memenuhi kebutuhan primer. Sebab lain terjadinya timbulan sampah di berbagai daerah di Indonesia adalah terbatasnya kemampuan pemerintah baik dari segi biaya maupun dari teknis pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat.

Pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menimbulkan dampak

negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan (RI 2008). Dampak terhadap kesehatan adalah dapat menjadi tempat berkembang biaknya organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia. Dampak terhadap lingkungan dapat menyebabkan mati dan punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan, hingga lapisan ozon.

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat maupun lingkungannya. Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana itu dapat digunakan untuk keperluan yang lain (Chandra 2007). Pengelolaan sampah yang baik dan memenuhi syarat dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis jumlah dan sifat sampah. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat pengolahan terpadu. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau penampungan sementara ke tempat pemrosesan akhir. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah. Serta pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten di Bali dengan jumlah penduduk terbesar sejumlah 468.346 jiwa (Badung 2017). Kabupaten Badung memiliki 4 regulasi yang terkait dengan sampah antara lain Perda

Provinsi Bali No.5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Perda Badung No. 7 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah dan Perbup No.80 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah. Perda dan Perbup tersebut untuk menindak tegas pembuang sampah sembarangan. Namun pencemaran sungai oleh sampah rumah tangga masih marak terjadi di wilayah Kabupaten Badung salah satunya adalah sungai di jalur pariwisata seperti sungai di Dekat Pura Taman Ayun Desa Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang dan berkunjung ke daerah tersebut (Mukono 2006a). Hal ini akan sangat mempengaruhi kunjungan wisata ke Mengwi mengingat untuk saat ini kawasan wisata Mengwi tidak hanya terpusat di pusat kota tetapi sudah menyisir ke pelosok desa bahkan dusun yang ada di Mengwi salah satunya adalah di Dusun Mengwitani.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Lingkungan Dusun Mengwitani Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi masih banyak warga yang membuang sampah ke sungai, sebagian warga ada yang membuang sampah di belakang pekarangan rumah yang dibiarkan terbuka, padahal di Dusun Mengwitani pengangkutan sampah sudah dilakukan oleh petugas khusus yang dikelola oleh desa dan pengambilan sampah dilakukan dua hari sekali setiap pagi. Selain itu ada inovasi dari Pemkab Badung yang bernama Gotik (Gojek sampah plastik) dan Gertak (Gerakan Serempak).

Dengan adanya invosi itu tetap saja ada warga yang membuang sampah ke sungai.

Akibat sampah yang dibuang sembarangan itu saat musim hujan menimbulkan banjir di sekitaran jalan di sungai dan menyebabkan arus lalu lintas macet. Aktivitas membuang sampah sembarangan tersebut paling banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga. Biasanya, ibu rumah tangga adalah orang yang berkecimpung langsung dengan sampah, terutama sampah yang dihasilkan dari rumah tangga (domestik). Perilaku ibu-ibu ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan dalam menjaga lingkungan khususnya dari segi pengelolaan sampah. Salah satu organisasi masyarakat yang ada di desa atau kota adalah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK. Organisasi ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dan dapat membina keluarganya. Salah satu dari 10 program pokok PKK adalah kelestarian lingkungan hidup, untuk mewujudkan program kerja tersebut tentu PKK harus berperan aktif dalam pengelolaan sampah yang baik, karena kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup berhubungan dengan keberadaan sampah disekitar (Nurdewanto 2015).

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Ibu PKK Dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Mengwitani Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat ditarik adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu PKK dalam pengelolaan sampah di Dusun Mengwitani Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu PKK dalam pengelolaan sampah di Dusun Mengwitani Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu PKK dalam pengelolaan sampah.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu PKK dalam pengelolaan sampah.
- c. Untuk mengetahui perilaku ibu PKK dalam pengelolaan sampah.
- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu PKK dalam pengelolaan sampah.
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku ibu PKK dalam pengelolaan sampah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan bagi masyarakat Dusun Mengwitani khususnya dalam pengelolaan sampah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi pustaka bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala lingkungan setempat sebagai bahan masukan tentang gambaran perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan sampah khususnya pembuangan sampah di Dusun Mengwitani
- b. Bagi masyarakat setempat diharapkan pula dapat berguna dalam perencanaan sistem pengelolaan sampah setempat yang baik, efektif dan efisien.